



Vol. 03 No. 03 (2024) : 815-826

e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



Peran Profesionalitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar

Syaiful Huda¹, Sultan Syahril², Yuli Habibatul Imamah³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: syaifulhuda2@gmail.com

Abstract:

Given the importance of the professionalism of a teacher, research is needed on teacher professionalism, especially teachers of Islamic Religious Education. This study aims to determine the professionalism of teachers, to find out the efforts of Islamic religious education teachers in improving learning achievement as well as to find and formulate solutions to improve student learning achievement. This study uses qualitative methods with a pedagogical and naturalistic approach which shows that the implementation of research occurs naturally, as it is, in normal situations that are not manipulated by circumstances and conditions, emphasizing natural descriptions. Based on data findings in the field, teacher professionalism is described in pedagogic competence; namely the teacher's ability to prepare lesson plans, syllabus, Prota and Promissory notes, the ability to improvise learning methods and the ability to assess student learning outcomes through class-based assessments. With regard to the factors that support the professionalism of Islamic religious education teachers are the implementation of madrasa-based management, the establishment of a neat administrative order, and the inclusion of PAI teachers in various trainings as an effort to increase teacher professionalism.

Keywords: *Professionalism, competence, teacher, achievement, learning.*

Abstrak:

Mengingat pentingnya profesionalitas seorang guru maka diperlukan suatu penelitian tentang profesionalitas guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini selain bertujuan untuk mengetahui profesionalitas guru, mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar juga untuk menemukan dan merumuskan solusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Berdasar pada temuan data di lapangan, bahwa profesionalitas guru digambarkan dalam kompetensi paedagogik; yaitu kemampuan guru menyusun RPP, Silabus, Prota dan Promes, kemampuan improvisasi metode pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar siswa melalui penilaian berbasis kelas. Berkenaan dengan faktor yang mendukung profesionalitas guru pendidikan agama Islam adalah diberlakukannya manajemen yang berbasiskan

pada madrasah, terbentuknya tertib administrasi yang rapi, dan diikutkannya guru PAI dalam berbagai pelatihan sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru.

Kata kunci: Profesionalitas, kompetensi, guru, prestasi, belajar

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak *output* (lulusannya) yang berkompeten dan mempunyai daya tawar dalam masyarakat. Memahami hal tersebut, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan (*continous quality improvement*) (Yulia and Suryani 2022). Hal ini penting terutama ketika dikaitkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) yang mengemukakan bahwa: “pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kebutuhan akan guru yang profesional merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Ini artinya guru mempunyai peranan penting manakala berkaitan dengan pendidikan sebagai tempat mengembangkan profesinya (Sulastri, Fitria, and Martha 2020). Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab yang sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas perkembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidik yang lebih terampil sebagai media utama terbentuknya insan yang demikian (Yulaini 2017).

Pemerintah telah menetapkan kualifikasi akademik yang harus dimiliki seorang guru sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 034/U/2003 bahwa syarat untuk menjadi tenaga kependidikan yaitu seorang tenaga pengajar harus terlebih dahulu mendapat pendidikan, latihan dan bimbingan tentang pengetahuan keguruan atau mendapat ijazah akta IV dari perguruan tinggi yang telah terakreditasi (Munirom 2021). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005, pasal 28 ayat 1 menerangkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Fitri 2021). Untuk itu penulis simpulkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik adalah seorang tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan kependidikan dan seperangkat ketrampilan mengelola

kelas dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar yaitu; (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurang kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.⁴ Untuk itu, penulis merasa perlu adanya pelatihan khusus guna tercapainya peningkatan kinerja terhadap tugas guru tersebut (Mesiono et al. 2021). Karena pentingnya profesionalitas seorang guru maka diperlukan suatu penelitian tentang profesionalitas guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dan untuk itulah penelitian ini dilaksanakan.

Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia, pembangunan pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral spiritual yang luhur (Murtafiah 2022). Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas, pemerataan dan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar yang memadai, sarana prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik di pusat maupun di daerah (Warisno and Hidayah 2021). Dari semua itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana prasana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Di sinilah antara lain pentingnya guru dan tuntutan profesionalitasnya dalam menjalankan tugasnyasebagai pendidik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan fenomenologi adalah pemahaman tentang esensi dari pengalaman hidup, diajukan pertanyaan lebih banyak. Arti lain dari pendekatan kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang tampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung (Fadli 2021). Pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu (Moleong 2002). Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Kemalo Abung. Sumber data yang digunakan menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Teknik pengumpulan

data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan dapat dilakukan dengan *credibility*, *dependability*, dan *confirmability* (Milles and Huberman 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para ahli pendidikan pada umumnya memasukkan guru sebagai pekerja profesional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan lain.⁶ Seseorang yang profesional adalah seseorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti lisensi untuk melakukan pekerjaan dan menentukan prestasi etika standar. Ditambah lagi bahwa berbagai survey menunjukkan bahwa seorang profesional cenderung untuk lebih berkonsentrasi terhadap etikan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya. Penekanan terhadap profesional cenderung untuk memelihara dan mengikuti standar etika yang berlaku dalam masyarakat. Dihubungkan dengan profesi guru sebagai karir, maka guru yang profesional menurut Mondy adalah mereka yang mengambil keahlian khusus untuk tujuan organisasi pendidikan atau sekolah. Kemajuan ini biasanya diperoleh dari hasil pendidikan atau training khusus. Sedangkan menurut M. Uzer Usman guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru yang profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam diskusi pengembangan model tenaga kependidikan profesional, yang diseleggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi, yaitu: 1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial, 2) memiliki keahlian atau ketrampilan tertentu, 3) keahlian atau ketrampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, 4) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas, 5) diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama, 6) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional, 7) memiliki kode etik, 8) kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya, 9) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi dan, 10) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.⁷ Khusus untuk jabatan guru, *National Education Association*⁸ telah menyusun kriteria sebagai berikut: (a) jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, (b) jabatan yang menggeluti suatu

bidang ilmu yang khusus, (c) jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama, (d) jabatan yang memerlukan "latihan dalam jabatan" yang berkesinambungan, (e) jabatan yang menjanjikan karier hidup keanggotaan yang permanen, (f) jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri, (g) jabatan yang mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi dan (h) jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat (Hasan et al. 2022). Selanjutnya Chandler menyebutkan secara terinci bahwa ciri-ciri profesi guru adalah: mengutamakan layanan sosial daripada kepentingan pribadi, mempunyai status yang tinggi, mempunyai pengetahuan (mengajar dan mendidik) yang khusus, memiliki kegiatan intelektual, memperoleh hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional dan mempunyai kode etik profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi (Efrina and Warisno 2021). Dalam kaitannya dengan uraian di atas seorang guru disamping sebagai pengajar, juga harus sebagai pendidik. Dengan demikian, disamping membimbing siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan (mengajar) seyogyanya guru juga membimbing siswa-siswanya mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka (mendidik).

Untuk menjadi seorang pendidik yang sesungguhnya, seorang guru tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memahami nilai-nilai yang dapat diresapi oleh siswa melalui materi pelajaran yang disampaikan. Guru harus memiliki pemahaman tentang bagaimana materi pelajaran dapat merangsang perkembangan kepribadian siswa. Menanamkan sikap, keterampilan, dan kemampuan untuk mengajar serta mendidik memerlukan usaha dan waktu yang sungguh-sungguh. Tanpa usaha yang tulus, seorang guru dapat dengan mudah terjebak dalam perasaan ingin memamerkan pengetahuan saat mengajar di depan kelas, sehingga fokus pada tugas inti mengajar dan mendidik menjadi terlupakan.

Seorang guru yang profesional adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang sesuai dan memadai, menguasai teori dan praktik keguruan sesuai dengan bidangnya, bersedia terlibat dalam organisasi profesional keguruan, mengikuti kode etik keguruan yang telah ditetapkan, memiliki otonomi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki dedikasi tinggi terhadap masyarakat, dan melihat profesi sebagai panggilan batin serta karier dalam kehidupan mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh WJS. Purwadarmita kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Drs. M. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menyebutkan ada dua kompetensi yang harus dimiliki guru. *Pertama*, kompetensi pribadi yang meliputi: 1) mengembangkan kepribadian, (2) berinteraksi dan berkomunikasi, (3) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, (4) melaksanakan administrasi sekolah dan, (5) melakukan

penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Sedangkan kompetensi *Kedua* yang harus dimiliki adalah kompetensi profesional yang meliputi: (1) menguasai landasan kependidikan, (2), menguasai bahan pengajaran, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran dan (5) menilai proses dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, ketrampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Kompetensi merupakan *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang mana kemampuan individu tersebut dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Kompetensi merupakan *underlying characteristic* yaitu karakteristik yang merupakan bagian mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Kompetensi merupakan *causally related*, yaitu karakteristik yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Kompetensi merupakan *criterion-referenced* yaitu kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Jadi, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan

profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1 ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social (Sa'diyah, Warisno, and Hidayah 2021). Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar. Rencana persiapan mengajar yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yaitu tujuan pengajaran, materi pelajaran atau bahan ajar dan evaluasi keberhasilan. Adapun uraian yang *include* dalam kompetensi pedagogik guru yaitu, kompetensi menyusun rencana pembelajaran, kompetensi melaksanakan proses pembelajaran dan kompetensi melaksanakan penilaian proses pembelajaran.

Berikutnya adalah kompetensi kepribadian atau psikologis. Sebagai seorang tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, guru memiliki karakteristik pribadi yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang kuat dari seorang guru akan menjadi contoh yang baik bagi para siswa dan masyarakat, sehingga guru akan dihormati dan dicontoh dalam sikap dan perilakunya. Kepribadian guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar siswa. Kepribadian ini akan menentukan apakah seorang guru menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi siswanya, atau sebaliknya, menjadi pengganggu atau penghancur masa depan siswanya, terutama bagi siswa yang masih belia (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami perubahan jiwa (tingkat menengah).

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap

ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu terlebih dahulu siapa guru yang akan membimbing anaknya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Yang ketiga adalah kompetensi sosiologik. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat masyarakat sekitar. Untuk dapat melaksanakan peran social kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normative kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan. Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru tertuntut untuk memiliki kemampuan sosial yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru

yaitu kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi perlu perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil. Dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju kepada perkembangan pribadi individu seutuhnya. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Atau dengan kata lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Winkel pada dasarnya prestasi sebagai hasil belajar dapat dikategorikan menjadi lima macam yaitu; ketrampilan motorik, sikap, kemahiran intelektual, informasi verbal dan pengaturan kegiatan intelektual.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup perilaku yang terlihat dari reaksi dan sikap fisik serta mental siswa. Unsur-unsur dalam prestasi belajar meliputi pemberian nilai atau skor yang didapat melalui analisis seperti tes dan pengamatan. Prestasi belajar mencerminkan penguasaan kemampuan siswa sebagai hasil belajar, yang dapat dinilai melalui tes yang disusun oleh guru atau pihak lain yang dipercayai, serta melalui pengamatan guru.

Pentingnya kemampuan profesional seorang guru dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana guru harus mengikuti perkembangan tersebut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan target kurikulum dan membawa siswa menjadi lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Kedua, dari segi kepuasan dan moral kerja, di mana kemampuan profesional guru sebenarnya merupakan hak yang harus dimiliki setiap guru. Demikian pula, guru sekolah berhak mendapat pembinaan profesional dari lembaga yang bersangkutan dan dari

departemen atau dinas yang berwenang. Oleh karena pembinaan itu merupakan hak setiap pegawai di sekolah, maka kemampuan profesional guru juga dapat dianggap sebagai pemenuhan hak. Pemenuhan hak tersebut, bilamana dilakukan dengan sebaik-baiknya merupakan satu upaya pembinaan kepuasan dan moral kerja. Dan pembinaan profesional bila dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guru tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin. *Ketiga*, kemampuan profesional guru sangat dipentingkan dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu kemandirian dari seluruh *stakeholder* sekolah salah satunya adalah dari guru.

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan yang mana ketiganya membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya maka hilang pulalah hakikat pendidikan itu sendiri. Namun demikian dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi tetapi ini tidak dapat tergantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kode etik atau yang berkaitan dengan profesi adalah tata aturan atau susila yang harus dimiliki oleh seorang profesional dalam menjalankan tugasnya. Profesi atau profesionalisme seorang guru dalam hal ini dapat kita artikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan yang menganggap bahwa bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini merupakan suatu bidang yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, guru terpenggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut: 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, 2) Guru mempunyai kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak-didik masing-masing, 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan, 4) Guru menciptakan suasana sekolah dan memelihara hubungan orang tua murid sebaik-baiknya demi kepentingan anak didik, 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan, 6) Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan profesinya 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan hubungan kerja maupun

dalam hubungan keseluruhan, 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian, 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Prota (Program Tahunan), dan Promes (Program Semester), serta kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan menarik perhatian siswa, serta mempraktikkan pola belajar yang interaktif dan beragam. Selain itu, kemampuan menilai hasil belajar dilakukan melalui penilaian yang berbasis kelas. Kemampuan kepribadian guru tercermin dari disiplin diri dalam melaksanakan tugas mengajar serta dalam mematuhi aturan sekolah, serta sikap yang empatik, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab, dan proporsional dalam bertindak. Kemampuan sosial guru dilihat dari kemampuan berkomunikasi dengan kepala sekolah terkait dengan pengembangan program sekolah, komunikasi dengan sesama guru dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan hubungan kekeluargaan yang baik, serta komunikasi dengan masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, baik yang bersifat keagamaan maupun kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat. Komunikasi dengan orang tua siswa dilakukan jika terdapat permasalahan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3(2):214-19.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33-54.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1617-20.
- Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro." *An Naba* 5(2):34-54.
- Mesiono, Mesiono, Suswanto Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, and Haidir Haidir. 2021. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13(1):119-34.

- Milles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1992. "Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru." *Jakarta: UIP*.
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Munirom, Ali. 2021. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(01):154-74.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(02).
- Sa'diyah, Halimatus, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):39-46.
- Sulastrri, Sulastrri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. 2020. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1(3):258-64.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29-45.
- Yulaini, Erma. 2017. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERHADAP TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 1(1).
- Yulia, Leni, and Zihan Suryani. 2022. "Korelasi Pedagogik Dan Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):881-89.